

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Virus Corona telah berdampak sangat serius bagi manusia hampir disemua bidang, dampak virus tersebut tidak hanya mengganggu kesehatan tetapi juga mempengaruhi sektor pendidikan. Kegiatan pembelajaran yang sebelumnya bisa dilaksanakan secara normal dengan tatap muka sekarang harus diganti dengan pembelajaran dalam jaringan (daring), atau biasa disebut dengan pembelajaran *online*.¹ Pembelajaran daring sebelumnya masih belum banyak digunakan di Indonesia namun karena kondisi saat ini yang mengharuskan sekolah menerapkan sistem tersebut, maka ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dan peserta didik yang sudah terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara langsung.

Era globalisasi yang terjadi saat ini karakter peserta didik sangat beragam, ada yang mempunyai karakter yang positif namun ada juga yang negatif. Padahal, karakter yang positif sangatlah penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada peserta didik.

Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif

¹ Tuti Marjan Fuadi, dkk, *Penerapan Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi*, Jurnal Dedikasi Pendidikan. Vol. 4, No. 2, Juli 2020, hal. 194

dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa, selain itu lingkungan sekolah dan pergaulan juga mempengaruhi karakter seseorang.

Pendidikan sangat penting bagi seseorang, melalui pendidikan seseorang dapat mempunyai banyak pengalaman. Proses pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah saja, tetapi juga terjadi di keluarga dan lingkungan. Pendidikan membuat seseorang menjadi lebih baik dari sebelumnya, pendidikan juga akan memberikan suatu perubahan selain itu pendidikan juga dapat mempengaruhi karakter atau perilaku seseorang.

Dunia pendidikan berperan penting dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. Selain digunakan untuk mencerdaskan peserta didik. Guru juga ditugaskan untuk membimbing para peserta didik untuk berbuat sesuatu yang baik dengan norma, nilai, budaya yang berlaku dimasyarakat. Guru dituntut aktif untuk selalu *update* dalam perkembangan jaman agar mampu menyaring segala bentuk perilaku negatif yang muncul, sehingga guru dapat mencegah dan menangani masalah yang akan muncul.

Karakter merupakan aspek penting dari pembentukan kualitas sumberdaya manusia karena kualitas karakter bangsa menentukan kemajuan suatu bangsa dan Negara. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia ini dapat ditempuh melalui perbaikan sistem pendidikan yang mengarah pada

pembentukan karakter peserta didik.² Baik pendidikan mengenai karakter religius, karakter sopan santun, karakter disiplin atau karakter yang lainnya.

Karakter religius, kesopanan, dan kedisiplinan merupakan nilai yang sangat mempengaruhi terhadap penilaian seseorang. Meskipun seseorang mempunyai harta banyak, otak yang pandai, jabatan yang tinggi atau wajah yang menawan, tetapi tidak mempunyai karakter yang positif dalam kesehariannya, tentulah dia akan dikatakan orang yang tidak baik. Maka pantaslah jika karakter religius, kesopanan dan kedisiplinan dijadikan penilaian terhadap baik buruknya seseorang. Menurut pendapat Zuriah dan Yulistianti dalam jurnal "*Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri*", sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budipekerti luhur.³ Namun pada kenyataannya karakter religius, budaya sopan santun dan kedisiplinan khususnya di sekolah mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau remaja yang cenderung mengabaikan perintah agama seperti meninggalkan shalat, kehilangan etika sopan santun terhadap orang yang lebih tua maupun dengan gurunya, dan dalam hal kedisiplinan biasanya terlambat datang ke sekolah.

Di masa saat ini karakter peserta didik yang kearah positif dirasa kurang. Dengan ini diharapkan seorang guru mampu mendidik anak didiknya

² Kusni Ingsih, dkk, *Pendidikan Karakter*, (Sleaman Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hal. 19

³ Farhatilwardah, dkk, *Karakter Sopan Santun Remaja: Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua dan Kontrol Diri*, Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen. Vol. 12, No. 2, Mei 2019, hal. 115

agar mempunyai karakter yang baik. Kondisi dilapangan pada saat ini banyak ditemui perilaku peserta didik yang bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku dimasyarakat pada umumnya, banyak sikap peserta didik yang kurang mencerminkan seorang pelajar, misalnya peserta didik berani terhadap guru, peserta didik yang tidak peduli atau tidak memperhatikan saat dinasihati, berbicara dengan guru dengan nada yang tinggi dan menggunakan bahasa yang kurang pantas, bertingkah laku yang seenaknya sendiri, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, masuk sekolah sering terlambat, dan lain sebagainya. Tentunya itu merupakan suatu persoalan yang jika dibiarkan akan banyak mempunyai dampak negatif terhadap bangsa Indonesia kedepannya.

Karakter yang baik harus ditanamkan sejak kecil dalam suatu keluarga. Orang tua harus mengajari anak tentang agama, adab dan kesopanan terhadap orang yang lebih tua dan kedisiplinan. Selain orang tua, juga tidak kalah penting lembaga pendidikan juga mempunyai pengaruh dalam pembentukan karakter peserta didik.

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru diartikan sebagai seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberi penilaian, serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik.⁴ Seorang pendidik tidak hanya mengajarkan anak didiknya supaya pandai saja, tetapi juga harus mendidik muridnya agar mempunyai karakter yang

⁴ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hal. 5

menjunjung tinggi nilai religius, kesopanan dan kedisiplinan. Setiap guru mempunyai strategi masing-masing dalam membentuk karakter peserta didik. Seorang pendidik atau guru mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mengajar, mendidik, melatih para peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, baik dari segi intelektual maupun akhlaknya.

Konteks penelitian yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Secara Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung” peneliti ingin meneliti dan mengkaji lebih mendalam mengenai hal tersebut dan memilih lokasi di SMK Sore Tulungagung karena sekolah tersebut mempunyai jumlah peserta didik yang sangat banyak dan mayoritas laki-laki, selain itu sekolah ini juga melaksanakan pembelajaran secara daring untuk mencegah terjadinya penyebaran Covid-19 tentunya ini membuat peneliti tertarik memilih lokasi tersebut. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik interview (wawancara), observasi (pengamatan) dan dokumentasi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik secara daring”. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring?

2. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring?
3. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring.
3. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pendidikan agama Islam khususnya yang berkaitan tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter peserta didik di SMK Sore Tulungagung secara daring yang

bertujuan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas dalam bidang akademik, namun juga unggul akhlaknya terutama pada karakter, baik karakter religius, sopan santun maupun kedisiplinan. Karakter yang baik penting ditanamkan pada masa-masa sekolah karena perusahaan akan kesulitan membentuk sebuah karakter seseorang. Karakter ini sangat penting karena perusahaan, masyarakat, dan lingkungan kita akan menilai seseorang dari karakternya.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai strategi untuk membentuk karakter yang cocok diterapkan kepada peserta didik. Serta dapat terciptanya suasana kelas yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan atau meningkatkan karakter yang lebih baik.

b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana introspeksi diri agar para peserta didik yang berada di lokasi penelitian berusaha meningkatkan karakternya untuk lebih baik lagi.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah literatur dibidang pendidikan (Tarbiyah). Serta dapat dijadikan referensi dalam menyelesaikan tugas. Selain itu juga sebagai

bahan masukan dan sumbangan pemikiran untuk tercapainya tujuan pendidikan agama islam

d. Bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter peserta didik di SMK Sore Tulungagung secara daring.

e. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian terhadap strategi guru PAI dalam pelaksanaan menanamkan karakter peserta didik secara daring.

f. Bagi penulis

Sebagai bahan kajian bagi penulis untuk menambah dan memperluas penguasaan materi tentang strategi guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik secara daring.

E. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini untuk memperjelas dalam pembahasan judul penelitian tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter peserta didik secara daring di SMK Sore Tulungagung, dan untuk mempermudah penelitian ini. Maka peneliti perlu menjelaskannya sebagai berikut.

1. Secara konseptual

a. Pengertian Strategi Guru

Strategi adalah cara untuk mencapai tujuan bisa juga diartikan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁵

Strategi juga bisa diartikan suatu rencana tentang cara-cara pendayagunaan dan penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan.⁶

Dalam sebuah lembaga pendidikan, guru diartikan sebagai seorang pendidik profesional yang mendidik, mengajarkan suatu ilmu, membimbing, melatih, memberi penilaian, serta melakukan evaluasi terhadap peserta didik.⁷ Jadi strategi guru adalah sebuah cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa strategi guru adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini ditekankan pada bagian strategi guru dalam mencapai tujuan pembentukan karakter

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka cipta. 2002), hal. 5

⁶ Rahmah Johar, Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar*, (Sleman : CV Budi Utama. 2016), hal. 1

⁷ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional...* hal. 5

religius, karakter sopan santun, dan karakter disiplin pada peserta didik secara daring.

b. Pengertian Karakter

Karakter merupakan unsur pokok dalam diri manusia yang membentuk karakter psikologi seseorang dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda. Pendidikan karakter sangat penting diterapkan dalam lingkungan sekolah, suatu karakter yang baik menjadikan peserta didik berperilaku baik pula terhadap sesama manusia maupun yang lain.

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti *to mark* (menandai) dan memfokuskan, bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara seorang yang berperilaku jujur, suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia. Jadi istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral.⁸

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas,

⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 12

sifat, temperamen, watak. Adapun yang dimaksud berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, dan berwatak. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang.

Menurut Sjarkawi dalam Doni Koesoema A. Istilah karakter dianggap sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang dari lahir.⁹ Sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

Menurut Rosidatun karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap,

⁹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : PT Grasindo, 2007), hal 80

perkataan, perasaan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat dan estetika.¹⁰

Dari penjelasan tersebut bisa disimpulkan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadiceri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkupkeluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara. Selain itu karakter adalah perilaku, watakatau kebiasaan yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang sedang belajar atau menuntut ilmu. mengenai penyebutan istilah peserta didik ini ada juga yang menyebut dengan istilah siswa, murid, pelajar, anak didik, mahasiswa.¹¹ Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berpengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

Berdasar pengertian diatas arti kata peserta didik yaitu manusia yang sedang mengikutisuatu proses pembelajaran dan sebagai penerima ilmu dari orang lain atau guru. Peserta juga bisa memiliki makna

¹⁰ Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter*, (Gresik : Caremedia Communication, 2018), hal 19

¹¹ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*, (Bandung : Humaniora, 2016), hal. 121

anggota masyarakat yang sedang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan formal atau nonformal dengan jenjang dan pendidikan tertentu, dan mempunyai tujuan menjadi manusia yang berpengetahuan, berketerampilan dan berkarakter.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu jenis belajar mengajar yang mana proses tersampainya bahan ajar ke peserta didik dengan menggunakan internet. Pembelajaran daring menekankan pada proses belajar dengan menggunakan teknologi internet untuk mengirimkan berbagai hal yang dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan.¹²

Pembelajaran daring atau *e-learning* dapat dilakukan untuk setiap orang kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan atribut-atribut dan sumber belajar dari teknologi digital yang ada. Pembelajaran *e-learning* menjadi sebuah inovasi untuk mendistribusikan model yang baik, interaktif serta berpusat pada peserta didik.¹³

Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan pembelajaran sistim daring yaitu suatu metode pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan suatu alat elektronik bisa berupa HP, laptop, computer

¹² Tuti Marjan Fuadi, dkk, *Penerapan Pembelajaran Daring...*, hal. 194

¹³ Santi Mudiarti, *Penerapan E-learning di Perguruan Tinggi*, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan. Vol.32, No. 1, April 2018, hal. 54

dan alat sejenis yang terhubung dengan internet dan bisa menggunakan berbagai aplikasi yang ada.

2. Secara operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberikan batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Secara Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung” adalah suatu tindakan berupa perbuatan atau ucapan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk membimbing kearah yang lebih baik dalam proses membentuk karakter peserta didik secara daring, baik karakter religius, karakter sopan santun, maupun karakter kedisiplinan.

Strategi guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik secara daring yang dimaksud adalah merupakan suatu langkah pembinaan perilaku peserta didik yang meliputi : pembinaan karakter religius, karakter sopan santun, dan karakter disiplin.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini berisi tentang hal-hal yang akan dibahas dalam penelitian. Pada sistematika ini akan diperoleh informasi secara umum, sistematis, jelas dan menyeluruh tentang isi pembahasan. Adapun sistematiknya adalah seperti berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian pendahuluan skripsi yang berisi tentang halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman tabel, halaman bagan, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak, halaman daftar isi.

2. Bagian Utama Skripsi

Pada bagian ini terdiri dari enam bab, yang masing-masing disusun dalam sistematika sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pendahuluan yang di dalamnya memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tinjauan tentang strategi gurupendidikan agama islam dalam menanamkan karakter peserta didik secara daring di Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung. Deskripsi teori, kemudian disusun dengan penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode penelitian yang membahas rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik

pengumpulan data, teknik analisa data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

d. **BAB IV PAPARAN DATA DATA/HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian, terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian dan analisis data.

e. **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini penulis memaparkan analisis hasil penelitian (data empiris) dan yang dikaji secara teoritis.

f. **BAB VI PENUTUP**

Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan harus mencerminkan makna temuan-temuan. Sedangkan saran berdasarkan temuan dan pendapat penulis.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan yang memuat bahan-bahan rujukan, lampiran-lampiran yang berisi lampiran pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi, transkrip wawancara, deskripsi obyek penelitian, dokumentasi foto, surat izin penelitian, surat akhir penelitian, form konsultasi bimbingan skripsi dan biografi penulis.